

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anemia ialah kondisi di mana kadar, hematokrit, dan jumlah eritrosit hemoglobin berada di bawah nilai normal. Anemia juga dikatakan sebagai KD (kurang darah), yakni situasi di mana kadar Hb dalam darah di bawah angka yang normal (<12 gr%). Umumnya, anemia diakibatkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan guna pembentukan darah, seperti vitamin B12, zat besi, serta asam folat, namun penyebab yang paling umum dikarenakan anemia defisiensi zat besi (Rukiyah & Lia, 2020).

Anemia bisa disebabkan oleh berbagai hal. Ada dua kategori penyebab, yakni penyebab tidak langsung serta secara langsung. Penyebab langsung, seperti mengonsumsi tablet penambah darah yang cukup, jarak antar kehamilan, jumlah kehamilan, status gizi, serta terdapat penyakit infeksi. Faktor utama yang memicu anemia yaitu kekurangan asupan zat besi baik itu dari sumber makanan ataupun tablet penambah darah (Fadli & Fatmawati, 2020).

Menurut data yang disampaikan *World Health Organization* (WHO) 2018 bahwasannya tingkat prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai persentase 41,8%. Berkenaan dengan data tersebut, Indonesia sendiri mengalami peningkatan dari ibu hamil yang terkena anemia di tahun 2013 dengan persentase 37,1% dan terus meningkat di tahun 2018 menyentuh persentase di angka 48,9% (Riskesdas, 2018).

Menurut laporan yang disajikan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Selatan (2022), ditemukan bahwasannya di tahun 2022 tingkat prevalensi anemia yang terjadi kepada ibu hamil di daerah Kabupaten Lampung Selatan yakni 27%, sementara di tahun 2021 justru 25%. Di wilayah Kabupaten Lampung Selatan, terdapat total 28 puskesmas, dengan tingkat prevalensi tertinggi terdapat di kecamatan Natar. Puskesmas Natar menempati posisi teratas dengan tingkat prevalensi 12%, diikuti oleh Puskesmas Branti Raya dengan tingkat 10%.

Untuk menurunkan angka kejadian anemia di Indonesia, pemerintah mengambil tindakan dengan menyediakan 90 dari jumlah tablet Fe secara terus menerus selama kehamilan. Tablet tersebut mengandung FeSO₄ sebesar 320 mg, yaitu 60 mg zat besi serta 0,25 mg kandungan dari asam folat (Rohmatika & Umarianti, 2018).

Kadar zat besi pada bayam merah lebih tinggi dibandingkan dengan bayam hijau, jus jambu biji, dan kurma, yang masing-masing mengandung 5,7 mg, 0,26 mg, dan 1 mg zat besi (Kundaryanti et al., 2019).

Jus bayam merah adalah tanaman yang kaya akan kandungan zat besi, vitamin C, serta terdapat kandungan asam folat. Nutrisi-nutrisi ini mendukung penyerapan tablet Fe, yang sangat berguna dalam mencegah anemia pada ibu hamil (Parulian et al., 2016).

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama satu bulan terakhir di PMB Retika Wahyuni, terlihat bahwa 20% ibu hamil trimester pertama mengalami anemia ringan, seperti yang tertera dalam hasil cek laboratorium di buku KIA.

Berangkat dari penjelasan tersebut, penulis berminat untuk melaksanakan asuhan kebidanan dengan memberikan jus bayam merah yang kaya zat besi Fe, guna meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di PMB Retika Wahyuni.

B. Rumusan Masalah

Sekitar 25% ibu hamil di Lampung Selatan mengalami anemia ringan. Dari data Lampung selatan ibu hamil yang menderita anemia ringan adalah sekitar 25% pada tahun 2022. Dalam hal ini, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan dengan menerapkan metode 7 langkah *Varney* serta didokumentasikan berupa format SOAP. Oleh karena itu Rumusan Masalah “Apakah penerapan pemberian jus bayam merah bisa meningkatkan kadar haemoglobin kepada ibu hamil dengan anemia ringan?”

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan mencakup tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan umum

Mendapatkan pengalaman yang sebenarnya dalam menjalankan asuhan kebidanan kepada ibu hamil dengan anemia ringan, menggunakan jus bayam merah untuk meningkatkan kadar haemoglobin, serta didokumentasikan dalam format SOAP sesuai dengan metode manajemen kebidanan dari Varney.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian dari data objektif dan subjektif kepada ibu hamil Ny.D di PMB Retika Wahyuni.
- b. Melakukan interpretasi data terhadap asuhan kebidanan ibu hamil Ny.D dengan Anemia Ringan di PMB Retika Wahyuni.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan tindakan atau masalah potensial kebidanan sejalan dengan pengutamaan terhadap ibu hamil dengan anemia ringan kepada Ny.D di PMB Retika Wahyuni.
- d. Mengidentifikasi diagnose kebidanan kepada ibu hamil anemia ringan Ny.D di PMB Retika Wahyuni.
- e. Merencanakan asuhan maupun tindakan secara menyeluruh kepada ibu hamil yang menderita anemia ringan pada Ny.D di PMB Retika Wahyuni.
- f. Melaksanakan perencanaan pada asuhan kebidanan penderita anemia ringan terhadap Ny.D di PMB Retika Wahyuni.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan kebidanan kepada ibu hamil yang menderita anemia ringan terhadap Ny.D di PMB Retika Wahyuni.
- h. Mendokumentasikan asuhan dengan menggunakan metode SOAP kepada asuhan kebidanan terhadap ibu hamil yang menderita anemia ringan terhadap Ny.D di PMB Retika Wahyuni.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Usaha peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat berhasil dengan menggunakan hasil asuhan ini sebagai referensi dalam mengambil kebijakan ataupun penerapan berkenaan pada upaya pencegahan serta penanggulangan kadar haemoglobin ibu hamil yang menderita anemia.

2. Manfaat aplikatif

a) Bagi institusi pendidikan

Agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan, mahasiswa dapat menggunakan tablet FE dan jus bayam merah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kadar haemoglobin kepada ibu hamil dengan penderita anemia ringan. Metode ini bisa diterapkan mahasiswa dalam penyusunan laporan tugas akhir sehingga dapat membimbing serta mendidik mahasiswa supaya semakin terampil dan paham dalam pemberian asuhan kebidanan.

b) Bagi lahan praktik

Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan asuhan kebidanan guna meningkatkan kadar Hb bagi ibu hamil dengan anemia ringan melalui penerapan dengan memberi minuman jus bayam merah serta tablet Fe. Kualitas pelayanan kebidanan dapat diterapkan dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan.

E. Ruang lingkup

Pendekatan manajemen 7 langkah varney digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ini, yang kemudian didokumentasikan dalam format SOAP. Ny. D G1P0A0 yang mengalami anemia ringan diberikan minuman tambahan tinggi Fe berupa jus bayam merah serta Tablet Fe untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Jus bayam merah di berikan 100 gram, dengan jumlah air rebusan sebanyak 250 ml di campurkan dengan gula 1 sdm di berikan selama 7 hari di PMB Retika Wahyuni, S.Keb.,SKM.,M.Kes